

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN *PERFORMANCE* GENDER TERHADAP AKSEPTABILITAS PENGURUS DI PARTAI GERINDRA KABUPATEN SUKOHARJO

Chindy Fetriffani Lavenia

Surel : chindyfl@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Edi Santosa, SU

Surel : edisantosa05@yahoo.co.id

Departemen Politik dan Pemerintahan, FISIP, Universitas Diponegoro Semarang

INTISARI

Kepemimpinan perempuan selalu menjadi isu publik yang telah memancing polemik di suatu organisasi yang beranggapan bahwa perempuan dalam memimpin organisasinya cenderung berpikir irasional dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan perempuan dan kinerja pemimpin perempuan.. Apakah kedua hal mengenai kepemimpinan perempuan tersebut berpengaruh atau tidak terhadap akseptabilitas pengurus.

Penelitian ini menggunakan metode *mix method* dengan menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Pada metode kuantitatif menggunakan teknik *purposive sampling* dan pada metode kualitatif menggunakan model *sequential* dengan pendekatan *explanatory*. Objek dalam penelitian ini adalah Ibu Titik Suprpti selaku Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo dan untuk informan yang dipilih adalah para pengurus inti di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

Hasil temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan demokratis. Kemudian, hasil dari kinerja pemimpin perempuan dianggap baik karena mampu mencapai tujuan, sehingga akseptabilitas pengurus di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo bernilai positif. Sehingga, hasil yang diperoleh dari kajian *mix method* mengenai gaya kepemimpinan dan *performance* perempuan terhadap akseptabilitas pengurus, ditemukan adanya temuan mengenai perubahan orientasi politik, perubahan partisipasi politik, dan perubahan konstituen.

KATA KUNCI

Gaya Kepemimpinan, Kinerja, Perempuan, Akseptabilitas, Partai Politik

Pendahuluan

Kepemimpinan perempuan selalu menjadi isu publik yang telah memancing polemik dan debat antara pro dan kontra terhadap pemimpin perempuan di suatu organisasi atau negara. Masih banyak anggapan atau pemikiran di masyarakat yang memandang bahwa perempuan dalam memimpin organisasinya, masih cenderung berpikir irasional dan atau emosional sehingga timbul sikap yang menempatkan perempuan di posisi tidak penting serta budaya patriarkhi mempengaruhi struktur dan sosial politik yang timpang di masyarakat, sehingga perempuan pada posisi yang lemah hanya bertahan dalam ruang domestiknya. Hal tersebut mengakibatkan dalam hal terkait kepemimpinan, posisi perempuan dinilai belum pantas menduduki jabatan yang berhubungan dengan kekuasaan yang biasanya laki – laki yang menduduki jabatan tersebut. Perempuan dianggap lemah karena tidak sepatutnya perempuan bergelut ke dalam dunia politik yang penuh dengan kekerasan permainan kekuasaan. Banyak persepsi menyatakan bahwa lebih baik wanita mengurus di dapur daripada harus ikut serta menjadi bagian dunia politik atau birokrasi.

Salah satu upaya untuk menjamin peningkatan keterwakilan politik pada perempuan sebanyak 30% adalah dengan adanya penetapan kebijakan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2017 terkait tentang keterwakilan perempuan mencakup keanggotaan Badan Penyelenggara Pemilu, kepengurusan partai politik calon peserta pemilu, dan pencalonan anggota DPR dan DPRD. Sehingga, desakan secara legal dengan pemenuhan kuota 30% untuk perempuan di pengurusan Partai Politik maupun parlemen memaksa Partai Politik untuk memikirkan hal tersebut terutama pada posisi sentral. Pencapaian terbaik di Partai Gerindra tidak lepas dari campur tangan dari pemimpin-pemimpin daerah maupun cabang Partai Gerindra yang ada di seluruh Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat hal yang berbeda di Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Kabupaten Sukoharjo. DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo mampu membawa perempuan dari posisi marginal menjadi posisi sentral. Dari jumlah Dewan Pimpinan Cabang di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, pemimpin di DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo merupakan satu-satunya pemimpin perempuan yang menjabat sebagai Ketua DPC yang sebagian besar kepemimpinan di DPC Partai Gerindra se-Jawa Tengah di dominasi oleh pemimpin laki-laki. Selain hal tersebut, Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo mampu memberikan perwakilan di DPRD Kabupaten Sukoharjo sebanyak lima anggota selama periode kepemimpinannya terhitung pada Pemilu 2014 dan pada Pemilu 2019. Hal ini dikarenakan bahwa kepemimpinan perempuan di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo cukup menarik minat penulis karena mampu menembus dengan memberikan lima perwakilan dari partainya yang sebagian besar di dominasi oleh basis massa terbesar se-Jawa Tengah yakni PDIP serta perolehan selama kepemimpinan perempuan tersebut adalah mampu unggul dari partai lama seperti Partai Demokrat dan Partai Kebangkitan Bangsa.

Keberhasilan tersebut menarik minat penulis untuk model gaya kepemimpinan yang khas yang diterapkan dan kinerja dari pemimpin perempuan di DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo serta pengaruh dari gaya kepemimpinan dan kinerja gender terhadap akseptabilitas pengurus di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

Gaya kepemimpinan perempuan menurut penelitian yang dilakukan Parker (1996) di Amerika Serikat, mendapati bahwa pemimpin laki-laki lebih berkesan di dalam organisasi militer yang cenderung lebih bergaya transaksional dan otoriter, sedangkan perempuan cenderung lebih berkesan di dalam organisasi pendidikan maupun organisasi sosial yang lebih bergaya transformasional dan demokratis. Sehingga, dalam menilai kinerja dari pemimpin perempuan tersebut adalah perlunya mengetahui hasil dari gaya kepemimpinan yang diterapkan di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo tersebut.

Akseptabilitas dapat dikatakan sebagai pengukur kinerja seseorang. Salah satu kriteria sistem untuk mengukur suatu kinerja pemimpin menurut Cascio dan Noe *et al.* (2003). Akseptabilitas seseorang terutama di dalam organisasi sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan akseptabilitas merupakan suatu pengukuran anggota atau bawahan dalam mengetahui tingkat penerimaan anggota

dengan cara menilai hasil dari pencapaian rencana pemimpin yang telah ditentukan apakah berhasil atau menimbulkan suatu kegagalan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode campuran (*mix method*) yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Pada metode kuantitatif, sampel yang dibutuhkan sebanyak 33 responden, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengurus inti di tingkat DPC, PAC, dan PC Sayap Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo yang selalu berinteraksi dengan Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Pada metode kualitatif menggunakan model *sequential* dengan pendekatan *explanatory*. Objek dalam penelitian kualitatif ini adalah melakukan wawancara terstruktur dengan Ibu Titik Suprapti selaku Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo dan untuk informan yang dipilih adalah para pengurus inti di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan Terhadap Akseptabilitas di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo

Gaya Kepemimpinan Transformasional

Hasil yang di dapat dari pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien regresi, dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki nilai sig variable dengan total X1 sebesar 0,018 dan kurang dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut memiliki arti bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Ibu Titik Suprapti, S.Sos, M.Si berpengaruh signifikan terhadap akseptabilitas dari para pengurus intinya, baik dari DPC, PAC, serta sayap Partai Gerindra di Kabupaten Sukoharjo. Terdapat 4 karakteristik gaya kepemimpinan transformasional menurut Bernard M Bass dalam Hanafi (2006:363) adalah, yakni:

1) *Idealized Influence* (Kharisma atau Pengaruh Ideal)

Dalam karakteristik ini, sesuai dengan kajian kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif menemukan bahwa pengurus di DPC, PAC, dan Sayap Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo ini mendukung pendapat dari Yukl (1998) yang menyatakan bahwa pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang besar kepada bawahannya. Pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang mampu menimbulkan emosi yang kuat sehingga dijadikan sebagai panutan oleh bawahannya seperti dipercaya, dihormati, memiliki visi yang jelas. Dengan kekuatan dan pengaruh yang dimiliki oleh Ibu Titik Suprapti, S.Sos, M.Si, pemimpin yang kharismatik dapat mengarahkan tenaga dan pikiran bawahan untuk mencapai tujuan di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

2) *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi)

Gaya kepemimpinan transformasional pada karakteristik *Inspirational Motivation* ini memperkuat pendapat Bass (1997) yang mengatakan bahwa melalui kemampuan motivasi inspirasionalnya, seorang pemimpin dapat membangkitkan antusiasme para bawahannya serta dapat menumbuhkan rasa percaya para pengurus di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo terhadap kepemimpinan Ibu Titik dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan di Partai.

3) *Intellectual Stimulation* (Pengembangan Intelektual)

Intellectual stimulation merupakan perilaku yang berupaya mendorong perhatian dan kesadaran bawahan akan permasalahan yang dihadapi. Dari hasil penelitian menggunakan kajian kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif diperoleh bahwa Ibu Titik Suprapti merupakan pemimpin yang selalu melibatkan bawahan secara aktif agar para pengurus berpikir kritis dalam menyampaikan asumsi pada saat pengambilan keputusan.

4) *Individualized Consideration* (Perhatian Individual)

Pada item pernyataan ini diperoleh jawaban responden yang sebagian besar memberikan skor 5 yakni sebesar 56% dan diikuti skor 4 sebanyak 41%. Hasil jawaban pada item pertama pada dimensi pengaruh perhatian pribadi ini mengindikasikan bahwa pemimpin dinilai memiliki perhatian pribadi secara cukup ke pada setiap bawahan di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Perhatian pribadi ini terutama untuk pengembangan kerja dari para pengurus dan juga konsultasi tentang masalah yang dihadapi oleh para pengurus Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang penulis lakukan mendukung teori dari Bass (1996) yang dianggap bahwa gaya kepemimpinan transformasional dianggap gaya kepemimpinan yang efektif dalam budaya dan keadaan atau situasi apapun. Dan penelitian ini juga mendukung penelitian Parker (1996) bahwa pemimpin perempuan di organisasi sosial seperti Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo lebih bergaya transformasional.

Gaya Kepemimpinan Transaksional

Hasil yang di dapat dari pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien regresi, dapat diketahui bahwa pengaruh gaya kepemimpinan transaksional terhadap akseptabilitas pengurus Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo memiliki nilai sig variable dengan total X2 sebesar 0.213 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima. Hasil pengujian hipotesis tersebut memiliki arti bahwa gaya kepemimpinan transaksional yang diterapkan oleh Ibu Titik Suprapti, S.Sos, M.Si selaku Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo tidak berpengaruh signifikan terhadap akseptabilitas dari para pengurus intinya, baik dari DPC, PAC, serta sayap Partai Gerindra di Kabupaten Sukoharjo

1) Contingent Reward

Hasil penelitian dengan pada dimensi imbalan kontingen sejalan dengan pendapat Bass (1990) yang mengatakan bahwa tinggi atau rendahnya imbalan kontingen dapat dilihat dari kemampuan pemimpin dalam memberikan imbalan atau penghargaan usaha dan hasil tugas yang telah dilakukan pengurus Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo karena berhubungan negatif atau tidak signifikan terhadap tingkat penerimaan atau kesukaan pengurus pada pemimpin. Dengan data kuantitatif yang diperkuat dengan kualitatif menunjukkan bahwa Ibu Titik tidak memiliki salah satu karakteristik ini, karena berdasarkan wawancara yang dilakukan memperlihatkan bahwa Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo tidak memberikan imbalan selama kepemimpinannya.

2) Active and Passive Management by Exception

Hasil penelitian ini pada dimensi manajemen eksepsi, menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan tidak signifikan dengan akseptabilitas para pengurus Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Sesuai dengan Bass (1990) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya manajemen eksepsi tergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengawasi dan melakukan pengarahan jika menemukan penyimpangan atau kegagalan.

3) Laissez-faire

Kesimpulan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transaksional pada dimensi *laissez-faire* terhadap akseptabilitas pengurus di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo adalah tidak berhubungan secara signifikan. Kepemimpinan *laissez-faire* ini tidak berlaku di dalam penerapan gaya kepemimpinan Ibu Titik selama menjadi Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan ini kurang efektif dalam pengembangan Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Sesuai dengan pendapat Bass (1990) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan *laissez-faire* merupakan perilaku yang bereaksi ketika terjadi kesalahan dan menghindari untuk pengambilan keputusan sehingga dimensi *laissez-faire* dalam gaya kepemimpinan transaksional merupakan dimensi yang paling ekstrim dan tidak efektif.

Hasil penelitian pada gaya kepemimpinan transaksional Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo menurut para pengurus Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo sejalan dengan penelitian Bhakti (2012) bahwa gaya kepemimpinan transaksional memiliki pengaruh yang negatif terhadap akseptabilitas atau tingkat penerimaan bawahan di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Dan hasil uji hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Parker (1996) bahwa gaya kepemimpinan transaksional cenderung melekat pada gaya kepemimpinan laki-laki.

Gaya Kepemimpinan Otokratis

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan, Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo tidak menerapkan gaya kepemimpinan otokratis di dalam proses kepemimpinan selama tujuh tahun Ibu Titik Suprapti, S.Sos, M.Si memimpin. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien regresi, dapat disimpulkan bahwa nilai sig variabel total_x3 sebesar 0.314

lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otokratis (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap akseptabilitas pengurus baik DPC, PAC, dan PC Sayap Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

Wawancara mendalam yang dilakukan juga memperlihatkan bahwa Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo tidak menganut gaya kepemimpinan yang otokratis dikarenakan gaya kepemimpinan tersebut apabila diterapkan maka akan berpengaruh terhadap perkembangan partai. Sehingga, hasil penelitian juga mendukung penelitian Ardiansyah (2012:8) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan otokratis kurang berpengaruh terhadap iklim organisasi. Dan penelitian ini juga mendukung dari pendapat Parker (1996) yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung tidak bergaya otokratis.

Gaya Kepemimpinan Demokratis

Hasil uji hipotesis gaya kepemimpinan demokratis pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berdasarkan tabel uji koefisien regresi, nilai sig variabel total_x4 sebesar 0.017 atau kurang besar dari $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis (X_4) berpengaruh signifikan terhadap akseptabilitas pengurus DPC, PAC, dan PC Sayap Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

Hasil dari wawancara mendalam yang penulis lakukan memperoleh gambaran bahwa Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo pemimpin menerima masukan dari para pengurus mengenai keputusan yang diambil dan selalu melibatkan para pengurus pada saat pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2014) yang menyatakan bahwa seorang pemimpin yang menganut gaya kepemimpinan demokratis memiliki pengaruh yang positif terhadap akseptabilitas anggotanya.

Pengaruh *Performance* Gender Terhadap Akseptabilitas di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo

Hasil uji hipotesis mengenai *performance* gender pada penelitian ini, berdasarkan hasil tabel dari uji koefisien regresi dapat diketahui nilai sig variabel total_x5 sebesar 0.033 atau kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, *Performance* Gender (X_5) berpengaruh signifikan terhadap akseptabilitas pengurus Partai Gerindra di Kabupaten Sukoharjo.

Dari hasil pembahasan mengenai *performance* gender ini, dapat diketahui bahwa kinerja dari Ibu Titik Suprapti selaku Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo mampu menciptakan suatu keberhasilan di partai tersebut. Sehingga, analisis SWOT dapat digunakan untuk menemukan formula dalam mencapai tujuan. Hasil analisis SWOT yang diperoleh antara lain:

- 1) Kekuatan
 - Faktor Keluarga
 - Sarana dan Prasarana
 - SDM yang berkualitas dan berpengalaman
 - Memiliki jaringan anggota yang luas
 - Perilaku kepemimpinan perempuan
- 2) Kelemahan
 - Para pengurus kurang memperhatikan waktu
 - Adanya perbedaan antar anggota hingga muncul perselisihan
 - Sifat
- 3) Peluang
 - Meningkatnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat
 - Masyarakat apatis
 - Nama tokoh ketum partai
 - Latar belakang pendidikan kader
- 4) Ancaman
 - Muncul partai baru
 - Partai lama memiliki basis massa yang loyal

- Adanya rivalitas antar partai

Perilaku dari pemimpin (*servant leadership*) yang berpengaruh kinerja maka semakin tinggi tingkat perilaku dari gaya kepemimpinan yang dianut oleh pemimpin akan meningkatkan kinerja pemimpin tersebut di suatu organisasi. Kinerja pemimpin tidak terlepas dari andil penilaian bawahan kepada pemimpin. Oleh sebab itu, apabila tingkat perhatian seorang pemimpin kepada anggotanya, tingkat perhatian pemimpin terhadap visi misi di organisasi, dalam pendelegasian wewenang, dan sikap pemimpin yang ditunjukkan oleh pemimpin memiliki nilai positif atau tinggi, maka akan berpengaruh pada penilaian anggota dan hasil yang dicapai di organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laschinger, Finegen, dan Shamian (2001) yang menemukan bahwa kinerja dari pemimpin perempuan memiliki pengaruh yang positif dengan akseptabilitas dari bawahannya.

Akseptabilitas Pengurus di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo

Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan demokratis, dan *performance* gender Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo terhadap Akseptabilitas Pengurus Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS 22, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,717. Artinya, bauran dari variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 memberikan pengaruh yang besar sebesar 71,7% terhadap akseptabilitas dari pengurus di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan, sisanya yakni sebesar 28,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini. Keberhasilan dari tujuan Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo membuat pandangan anggota di partai tersebut bernilai positif.

Keberhasilan dari kepemimpinan Ibu Titik Suprapti, S.Sos, M.Si juga memberikan modal sosial yang besar dalam menarik kepercayaan dari para pengurus partai. Melalui keberhasilan yang diperoleh selama menjabat dua periode kepemimpinan, membuat Ibu Titik Suprapti, S.Sos, M.Si dikenal sebagai sosok yang berpengaruh dan berjasa. Keberhasilan Ibu Titik dalam tujuan mencapai tujuan partai memberikan kepercayaan bahwa Ibu Titik merupakan pemimpin yang tepat dalam meneruskan kepemimpinan di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

Hal ini terbukti pada terpilihnya kembali Ibu Titik pada tahun 2016 yang telah memasuki dua periode kepemimpinan. Hal ini dikarenakan terdapat rasa aman dan percaya kepada Ibu Titik dan berpikir bahwa belum tentu calon-calon pemimpin yang baru mampu melanjutkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Kedua hal tersebutlah yang dirasakan oleh para pengurus DPC, PAC, dan Sayap Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini. Kesimpulan pada variabel akseptabilitas ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akseptabilitas keberadaan pemimpin perempuan sudah mulai diterima oleh anggota partai politik.

Akseptabilitas dapat dikatakan sebagai pengukur kinerja seseorang sehingga pada tahap akseptabilitas, banyak aspek yang dinilai untuk menilai akseptabilitas dari pemimpin terutama di dalam hal politik. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah kualitas, kompetensi, integritas, profesionalitas, perilaku, prestasi, reputasi, kepemimpinan, visi, dan lain-lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Challagalla dan Shervani (2006) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan kinerja berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akseptabilitas seseorang.

Perubahan yang Muncul Saat Perempuan Menjadi Pemimpin di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo

Perubahan Orientasi Pemilih di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo

Komponen-komponen terkait orientasi politik pemilih di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo selama kepemimpinan Ibu Titik sejak tahun 2011 hingga tahun 2019 sesuai dengan hasil pengumpulan data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Komponen Orientasi Kognitif

Pengetahuan tentang politik dan kepercayaan politik, peranan, serta input dan output politik di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo selama kepemimpinan Ibu Titik yang mempengaruhi orientasi politik responden yang diperoleh dari hasil jawaban pada kuesioner

pada variabel akseptabilitas dapat ditemukan bahwa sebesar 67% responden menyatakan bahwa karena adanya kepercayaan mengenai politik dan mengambil peran di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Hal demikian terbukti dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo yang berpendapat bahwa mereka berusaha dan bekerja keras dalam mengembangkan partai untuk menarik massa dengan cara memberikan pendidikan politik dengan berbagai inovasi namun sesuai dengan tugas dan peran mereka. Sehingga, mereka merasa memiliki kesadaran dalam input maupun output politik yang ada di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

2. Komponen Orientasi Afektif

Hasil jawaban responden yang di dapatkan dari kuesioner pada tabel akseptabilitas, ditemukan bahwa sebesar 64% responden dipengaruhi oleh citra sosial Partai Gerindra yakni pemimpin dan partai mampu memberikan inspirasi untuk mengembangkan kemampuan dalam politik. Hasil yang ada di kuesioner tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa sebagian besar yang menjadi pengurus di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo melihat dari sosok Bapak Prabowo Subianto yang dianggap sebagai patriot, berwibawa, dan tegas pada saat melakukan pidato di depan umum. Sedangkan salah satu narasumber menyebutkan bahwa citra sosial Ibu Titik Suprapti yang membawanya untuk menjadi bagian di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo

Dari hasil penilaian akseptabilitas, sebanyak 44% responden dipengaruhi oleh faktor emosional yakni terdapat perasaan senang saat memutuskan untuk bergabung di Partai Gerindra. Faktor emosional tersebut diperkuat dengan kajian kualitatif dari beberapa narasumber yang menyebutkan bahwa mereka peduli dengan sistem politik yang ada di Indonesia. Sehingga mereka mau terlibat dalam dunia politik dan mau ikut dalam pengambilan keputusan dan upaya-upaya pewujudan tujuan untuk kepentingan umum. Sehingga, orientasi politik pada komponen afektif ini dapat disimpulkan bernilai positif.

3. Komponen Orientasi Evaluatif

Komponen orientasi evaluatif adalah orientasi yang ditandai dengan keputusan dan pendapat mengenai objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Berdasarkan tabel variabel akseptabilitas, ditemukan bahwa sebesar 53% dipengaruhi oleh identitas partai, yakni responden mengiyakan bahwa nilai pandangan hidup yang dibawa responden dengan nilai yang ada di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo adalah sama.

Perubahan Partisipasi Politik di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo

Prestasi yang dibawa selama kepemimpinan Ibu Titik Suprapti dapat terlihat pada hasil pileg pada tahun 2014 karena pada saat kepemimpinan Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo tersebut mampu membawa 5 anggota partainya duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan satu orang menjadi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-RI). Selama kurun waktu satu periode kepemimpinan, Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo pun mampu memiliki keanggotaan berjumlah 1.437 orang.

Pada hasil jawaban responden pada variabel akseptabilitas menunjukkan bahwa sebesar 27% pada kategori tinggi, sebesar 35% pada kategori sedang, dan 36% dalam kegiatan kepartaian seperti rapat, responden selalu mengusahakan untuk hadir. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis peroleh bahwa pada saat rapat mereka selalu mengusahakan hadir karena hal tersebut menyangkut kepentingan bersama. Kemudian dalam hal terkait visi misi Partai Gerindra, beberapa narasumber pada hasil wawancara juga menjelaskan bahwa salah satu hal yang membuatnya masuk ke dunia politik dan menjadi bagian di Partai Gerindra adalah karena kesamaan visi misi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut membuktikan bahwa selama kepemimpinan Ibu Titik Suprapti terdapat perubahan partisipasi politik yang cukup signifikan di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo.

Perubahan Konstituen di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo

Melihat arti penting konstituen bagi penguatan dan pengembangan partai, maka Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo berusaha untuk mampu mengembangkan pengelolaan hubungan dengan konstituen yang sistemik dan berkelanjutan. Seringkali aspirasi dan tuntutan kebutuhan konstituen direspon oleh Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo dengan melakukan kegiatan karitatif seperti pasar rakyat, pengobatan gratis, seni hiburan, kemudian program-program kegiatan di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo seperti sosialisasi mengenai perempuan di dunia politik melalui sayap partai Gerindra yakni PIRA (Perempuan Indonesia Raya) dengan dibumbui ide-ide politik yang berinovasi berdasarkan program dan garis perjuangan Partai Gerindra.

Dukungan konstituen terhadap partai ditentukan dari kinerja pengurus dalam melakukan manajemen tata kelola kelembagaan partai politik. Dalam menunjang kegiatan partai untuk berhubungan secara kontinyu dengan konstituen, diperlukan adanya kantor kesekretariatan sebagai motor penggerak aktivitas partai. Saat kepemimpinan Ibu Titik, Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo memiliki kantor kesekretariatan dan armada-armada kendaraan sebagai fasilitas partai. Kemudian, setiap kader di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo yang terpilih tersebut melakukan komunikasi intensif pada masa reses, salah satunya Bapak Eko Sapto Purnomo, SE yang selalu mengadakan kegiatan penyerapan aspirasi yang dilakukan setiap Jumat Wage, dan adanya pos komunikasi konstituen yakni kantor PAC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo yang tersebar di tiap kecamatan Kabupaten Sukoharjo memudahkan konstituen untuk menyampaikan tuntutan kebutuhan dan aspirasinya, sehingga Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo dapat merespon secara maksimal.

Melejitnya konstituen yang mendukung Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo pada pemilihan 2014 membuktikan bahwa adanya perubahan yang cukup signifikan yang terjadi selama kepemimpinan Ibu Titik Suprapti, S.Sos, M.Si. Hal ini dikarenakan gaya kepemimpinan dan kinerja pemimpin sangat berpengaruh dalam mempengaruhi akseptabilitas konstituen partainya. Ibu Titik dianggap mampu dalam mengelola partai ini karena Ibu Titik mampu dalam meningkatkan kapasitas kader politik untuk mengelola konstituen, mampu membuka ruang seluas-luasnya bagi pengembangan kader dan partai, sekaligus penguatan partai. Yang terangkum dalam hasil wawancara yang penulis peroleh, narasumber berpendapat bahwa penguatan partai selama kepemimpinan Ibu Titik terjadi karena:

- Ibu Titik menekankan komunikasi dua arah ke setiap pengurus karena mereka sebagai penghubung antara partai dengan masyarakat,
- Ibu Titik memberikan pemahaman ke setiap pengurus tentang arti konstituen demi pengembangan Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo,
- Ibu Titik berusaha meningkatkan pengetahuan kepada pengurusnya untuk mengetahui permasalahan, tantangan, dan mengenali konstituen dengan menemukan solusi atas *problem* serta prospek dan perspektif untuk pengembangan konstituen, serta
- Ibu Titik berusaha meningkatkan pengurus sekaligus kader partai dengan fasilitas yang tersedia.

Penutup

Gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan demokratis, dan kinerja perempuan berpengaruh positif terhadap akseptabilitas pengurus di Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo. Hasil yang diperoleh dari gaya kepemimpinan dan kinerja pemimpin perempuan berdampak terhadap perubahan orientasi politik, partisipasi politik, dan perubahan konstituen yang meningkat. Gaya kepemimpinan dan otokratis berpengaruh negatif karena dianggap sebagai penghambat dalam pengembangan partai. Oleh karena itu, perempuan perlu memanfaatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin, dan partai politik perlu meningkatkan inovasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo dan DPRD Kabupaten Sukoharjo.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Alfian, Alfian. 2009. Menjadi Pemimpin Politik. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ardiyansyah. 2012. *Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional (Situational Leadership) Sebagai Model Kepemimpinan di Era Modern*. Sekolah Tinggi Ilmu Perawat Berau, Kalimantan Timur.
- Astuti, Tri Marhaeni P. (2011). Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial. Semarang: Unnes Press.
- Endarwati, Musaroh. 2012. *Self Evaluation* Kepemimpinan Transformasional Aktivis Perempuan Politik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi UMY.
- Hollows, Joane. 2010. Feminisme, Feminitas, dan Budaya Populer. Jalasutra: Yogyakarta.
- Mardiana. 2014. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda", *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), pp. 1802-1816, ISSN 2338-3651.
- Marnis, 2012, Transformational Leadership In The Efforts Of Increasing Motivation, Performance and Job Satisfaction at PT Bank Mandiri TBK, *Journal Of Economics, Business and Accountancy Ventura*, Vol 15 No 2
- Powell, Gary N. 2011. *The Gender and Leadership Wars*. *Organizational Dynamics*, Vol. 40, pp 1-9
- Veithzal, Rivai, et al. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Partai Gerindra

Anggaran Dasar Partai Gerindra BAB VI tentang Organisasi, Wewenang, dan Kewajiban Pasal 16 Ayat (2)

DPRD Kabupaten Sukoharjo 2014 di laman <https://kesbangpol.jatengprov.go.id>

AD/ART Partai Gerindra dalam partaigerindra.or.id/ad-art-partai-gerindra

Daftar Narasumber

Titik Suprapti, S.Sos, M.Si, Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 29 Mei 2018 Pukul 09.00 WIB.

Eko Sapto Purnomo, SE, Sekretaris DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 10 Mei 2018 Pukul 15.35 WIB.

Sri Nugraheni Pancawati, S.P, Wakil Bendahara DPC Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 11 September 2018 Pukul 18.11 WIB.

Yoshua Sindhu Riyanto, Ketua PAC Kecamatan Grogol Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 25 Agustus 2018 Pukul 18.00 WIB.

Wawan Budi Setianto, ST, Ketua PAC Kecamatan Mojolaban Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 2 September 2018 Pukul 19.15 WIB.

Wawancara dengan Siti Zubaidah, S.P, Ketua PC PIRA Partai Gerindra Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 26 Agustus 2018 Pukul 19.30 WIB

Tentang Penulis

Chindy Fetriyani Lavenia adalah Mahasiswa Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.